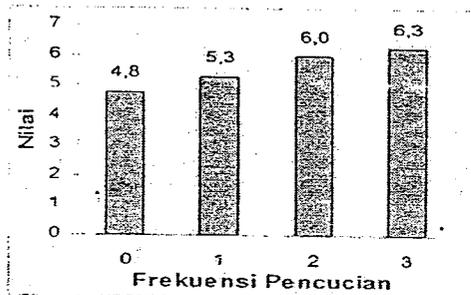


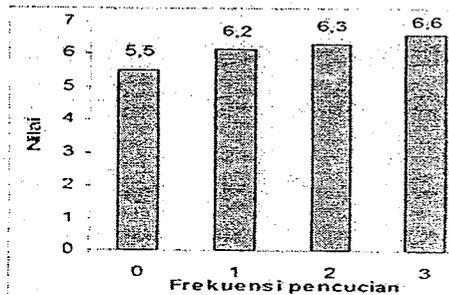
Perlakuan pencucian memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap tekstur surimi. Hal ini diduga karena variasi proses pencucian yang dilakukan ternyata cukup memberikan perbedaan nyata terhadap tekstur surimi, sehingga dapat terlihat oleh panelis semakin banyak frekuensi pencucian, maka tekstur surimi cenderung semakin meningkat dengan bentuknya yang terlihat lebih kompak dan semakin bersih, serta ukurannya yang semakin halus.

Penampakan gel

Nilai rata-rata tingkat kesukaan konsumen berkisar antara 5,5 – 6,6, yaitu netral sampai agak suka (Gambar 12).



Gambar 11. Histogram tekstur surimi ikan sapu-sapu.



Gambar 12. Histogram penampakan gel ikan sapu-sapu

Penampakan gel yang dihasilkan cenderung semakin meningkat, hal ini diduga karena pada saat proses pencucian yang berulang dengan penambahan NaCl pada setiap pencucian terakhir akan menghasilkan produk yang lebih utuh dan rapi.

Warna gel

Nilai rata-rata tingkat kesukaan konsumen berkisar antara 5,0 - 6,7 yaitu netral hingga agak suka sampai suka (Gambar 13). Warna gel yang dihasilkan ternyata cenderung meningkat dengan semakin banyaknya frekuensi pencucian, hal ini diduga karena proses pencucian dapat merubah warna gel yang dihasilkan menjadi lebih disukai oleh panelis.

Pada saat proses pencucian dan pemerasan, semua kotoran, lemak, pigmen, dan protein sarkoplasma ikut terlarut dan terbuang bersama air pencuci, sehingga semakin banyak pencucian, zat-zat yang terlarut tersebut semakin banyak, dan mengakibatkan warna gel yang dihasilkan semakin bersih dan disukai panelis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suzuki (1981), bahwa proses pencucian berfungsi untuk mendapatkan warna putih dan menghilangkan protein sarkoplasma yang mengganggu proses pembentukan gel.